

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan utama menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk memberikan generalisasi atau pola konsisten yang muncul di dunia nyata mengenai topik yang diantisipasi berlaku untuk kelompok tertentu guna menjelaskan suatu masalah. Alur penelitian kuantitatif sama halnya seperti alur penelitian pada umumnya, yakni diawali dengan adanya masalah yang kemudian akan diturunkan dalam bentuk variabel-variabel, merumuskan masalah, melakukan kajian teori, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data (menentukan populasi atau sampel serta pengembangan dan pengujian instrumen) melakukan analisis data, mengemukakan pembahasan dan menyusun kesimpulan serta saran. Berbagai simbol numerik yang disesuaikan dengan jenis informasi yang terkait dengan variabel disediakan untuk mengukur setiap variabel yang ditentukan (Rukminingsih dkk., 2020, hal. 29).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model kuasi eksperimen. Meskipun menyertakan kelompok kontrol, desain ini tidak sepenuhnya memperhitungkan pengaruh lain yang dapat memengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2020, hal. 73). Desain penelitian kuasi-eksperimental digunakan ketika seorang peneliti ingin mengadopsi model, pendekatan, strategi, atau cara belajar tertentu untuk meningkatkan kinerja siswa. Pemilihan kelas eksperimen dan kontrol secara acak merupakan salah satu karakteristik desain kuasi-eksperimental. Meskipun demikian, tidak boleh ada perbedaan antara kedua kelas atau sifat non-kognitif dan kognitif siswa harus sama. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa memulai dari kondisi yang sama dan bahwa setiap pertumbuhan atau peningkatan kemampuan siswa semata-mata merupakan hasil dari penerapan model oleh peneliti, bukan dari kondisi awal siswa yang bervariasi. Akibatnya, kelas sampel tunduk pada prinsip keadilan (Isnawan, 2020, hal. 9).

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain *Non-Equivalent Control Groups Designs* berdasarkan pandangan Sugiyono (2020, hal. 79). Jenis desain ini memiliki bentuk rancangan sebagai berikut:

Kelas eksperimen :	O_1	_____	X_1	_____	O_2
Kelas Kontrol :	O_3	_____	X_2	_____	O_4

Keterangan :

O_1 : Tes awal untuk kelas eksperimen

O_2 : Tes akhir untuk kelompok eksperimen

O_3 : Tes awal untuk kelas kontrol

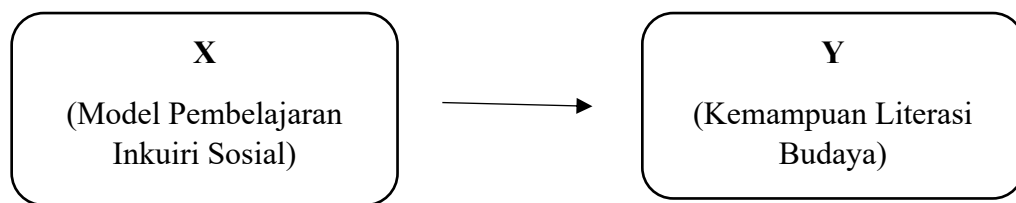
O_4 : Tes akhir untuk kelas kontrol

X_1 : Implementasi treatment model pembelajaran inkuiri sosial

X_2 : Implementasi treatment model pembelajaran *direct instruction*

Penelitian ini ditujukan untuk mencari pengaruh model pembelajaran inkuiri sosial terhadap kemampuan literasi budaya. Desain penelitian dipilih satu jenjang kelas yang selanjutnya dibagi dua kelompok atau kelas. Dimana kelas A akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional atau model *direct instruction* dan kelas B menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial. O_1 dan O_3 merupakan kemampuan literasi budaya sebelum ada perlakuan inkuiri sosial. O_2 adalah kemampuan literasi budaya setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri sosial. O_4 adalah kemampuan literasi budaya siswa yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran inkuiri sosial namun menggunakan model *direct instruction*. Maka pengaruh model pembelajaran inkuiri sosial terhadap kemampuan literasi budaya siswa sekolah dasar adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri sosial, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi budaya siswa sekolah dasar. Gambar berikut merupakan hubungan antar variabel agar memperjelas arah penelitian ini.



Gambar 3. 1 Bagan Hubungan Antarvariabel

Sumber : Hasil Pengolahan Tahun 2025

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekolah dasar Negeri yang berada di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Dengan populasi penelitian adalah siswa di salah satu sekolah dasar Negeri di Kecamatan Palimanan tahun ajaran 2024 / 2025. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini siswa dikelas V dijadikan sampel dalam penelitian karena memiliki Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran di IPAS yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa. Dimana untuk kelas kontrol (Va) yang mendapat perlakuan/ treatment model pembelajaran *direct instruction* sebanyak 30 siswa dan kelas eksperimen (Vb) yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial sebanyak 30 siswa.

3.3 Definisi Operasional

a. Literasi Budaya

Literasi budaya adalah kemampuan yang mencakup pemahaman, apresiasi, dan bersikap terhadap budaya di lingkungan sekitar. Lebih lanjut literasi budaya mencakup kemampuan untuk menginterpretasi, menganalisis, dan merespon berbagai bentuk ekspresi budaya. Adapun indikator kemampuan literasi budaya ini terdiri atas tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi pengetahuan tentang sejarah dan asal usul budaya, pemahaman ragam makna simbol budaya, pengetahuan unsur-unsur pendukung budaya daerah, pengetahuan nilai-nilai yang terkandung pada budaya daerah, dan pelestarian budaya daerah. Aspek afektif meliputi partisipasi dan minat terhadap budaya daerah, penghargaan terhadap budaya daerah, sikap

toleransi dalam keberagaman, kemampuan adaptasi sosial, dan peduli terhadap sekitar. Aspek psikomotor meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, kemampuan mengolah informasi terkait budaya, kemampuan menyebarluaskan informasi terkait budaya, kemampuan menyebarluaskan informasi terkait budaya, dan apresiasi terhadap budaya daerah. Topik materi yang akan diajarkan ini adalah tentang budaya daerahku. Batasan untuk warisan budaya secara spesifik dalam penelitian ini adalah budaya tari topeng Cirebon. Asesmen yang digunakan untuk mengetahui pencapaian kemampuan literasi budaya adalah tes untuk mengetahui perkembangan aspek kognitif, angket untuk mengetahui perkembangan aspek afektif dan observasi untuk mengetahui perkembangan aspek psikomotor.

b. Model Inkuiri Sosial

Model pembelajaran inkuiri sosial adalah model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui keterampilan pemecahan masalah, mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif untuk mencari tahu dan menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah *student center*, dengan metode pembelajarannya yaitu tanya jawab, diskusi, observasi, studi kasus, eksperimen sosial, dan *problem solving*. Adapun Langkah-langkah (sintaks) pembelajaran menggunakan model inkuiri sosial terdiri dari orientasi, hipotesis, definisi, eksploratif / verifikasi hipotesis, pembuktian, dan generalisasi / kesimpulan. Pada tahap orientasi sebagai pemantik permasalahan, guru akan menggunakan media video untuk ditayangkan dikelas. Kemudian, siswa akan membuat hipotesis jawaban atau solusi atas permasalahan yang ditemukan. Konsep dari permasalahan harus sudah terdefinisi dan dipahami agar tidak terjadi salah penafsiran. Kemudian hipotesis yang sudah dibuat akan diuji melalui cara-cara yang sesuai dengan preferensi siswa untuk selanjutnya diklasifikasi dan dibuktikan kebenarannya. Hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang akan dipresentasikan dikelas sebagai produk pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa akan dibekali dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan untuk membantu siswa selama proses pembelajaran.

Sebagai data primer, digunakan instrumen tes yang terdiri atas *pre-test* dan *post-test*. Sebagai data sekunder dilakukan asesmen formatif diakhir subbab yang berjumlah empat asesmen formatif. Selain itu, data sekunder lainnya adalah angket untuk menilai aspek afektif dan observasi untuk menilai psikomotor literasi budaya siswa.

c. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran *Direct Instruction* (instruksi langsung) adalah model pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan berpusat pada guru, dirancang untuk secara efisien dan efektif menyampaikan konten pembelajaran spesifik dan melatih keterampilan tertentu kepada siswa. Fokus utamanya adalah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur melalui serangkaian langkah yang terencana dan didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran perilaku dan kognitif. Model pembelajaran *direct instruction* dapat diukur dan diamati melalui indikator kunci diantaranya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyajikan informasi atau keterampilan baru, guru membimbing siswa dalam mempraktikkan keterampilan atau informasi baru, guru mengecek secara berkala pemahaman siswa, siswa diberikan kesempatan mempraktikkan keterampilan atau menerapkan pengetahuan, dan terakhir guru memberikan umpan balik yang konstruktif pada siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang menjadi perhatian peneliti, fenomena ini disebut variabel (Hikmawati, 2020, hal. 30). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, angket/ kuesioner, dan observasi yang dilaksanakan melalui pengembangan instrumen.

3.4.1 Tes Tertulis

Tes adalah suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang dirancang untuk mendapatkan informasi tentang sifat atau kualitas pendidikan atau psikologi, dengan setiap pertanyaan atau tugas memiliki jawaban atau ketentuan yang dianggap benar (Inanna dkk., 2021, hal. 1). Tes

awal dan tes akhir digunakan untuk mengukur literasi budaya terkait budaya daerah yang ada dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk kelas V. Namun demikian, peneliti juga melakukan tes formatif diakhir subbab sebanyak 4 tes. Selama proses pembelajaran juga, hasil LKPD dinilai untuk mengetahui pencapaian kemampuan literasi budaya menggunakan model pembelajaran yang digunakan dengan jumlah LKPD sebanyak 10 LKPD.

Capaian pembelajaran mata Pelajaran IPAS kelas V ini adalah “Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu Tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku diwilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.” Tujuan pembelajarannya adalah menganalisis warisan budaya dan mengetahui sejarahnya untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan saat ini

Jenis tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda dan uraian terbuka. Pada saat *pretest* dan *posttest* siswa diberikan soal dengan jumlah 20 soal pilihan ganda dan 20 soal uraian. Terdapat pengembangan soal atau redaksi soal *pretest* dan *posttest* yang berbeda, namun masih dalam indikator atau tujuan yang sama. Soal tes dengan jenis dan jumlah yang sama digunakan untuk tes kelas eksperimen dan kontrol. Cara perlakuan diberikan membuat perbedaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara individual nilai tes siswa berdasarkan Permendikbud (dalam William, 2019, hal. 48) dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Persentase Tes Kemampuan literasi Budaya Siswa

Persentase	Predikat
$85 < A \leq 100$	Sangat Baik
$70 < B \leq 85$	Baik
$55 < C \leq 70$	Cukup Baik
$D \leq 55$	Kurang

Penilaian persentase rata-rata untuk instrumen tes dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Persentase Rata-rata Tes Kemampuan literasi Budaya Siswa

Persentase	Predikat
$87 < A \leq 100$	Sangat Baik
$73 < B \leq 87$	Baik
$60 < C \leq 73$	Cukup Baik
$D \leq 60$	Kurang

Sumber : Permendikbud (dalam William, 2019, hal. 48)

3.4.2 Angket atau Kuesioner

Angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis dan dijawab oleh partisipan. Melalui angket, peneliti dapat mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik partisipan (Widodo dkk., 2023, hal. 71). Teknik pengumpulan data ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan literasi budaya siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Cirebon, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

Skala akan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kapasitas siswa terhadap kemampuan literasi budaya. Dengan menggunakan pertanyaan yang sama sebelum dan sesudah perlakuan, kuesioner ini digunakan untuk melacak perubahan afektif atau sikap siswa. Kuesioner ini menggunakan teknik tertutup, dan instrumen variabel penelitian ini menggunakan skala likert dengan maksimum empat poin. Adapun untuk angket atau kuesioner hanya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada tiap butir soal. Untuk instrument angket ini akan diberikan 15 pertanyaan pada siswa. Setelah memberikan skor pada tiap butir pertanyaan, lalu dilakukan analisis dalam bentuk persentase dengan tujuan memudahkan penentuan dominasi siswa dalam kemampuan literasi budaya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor setiap indikator}}{\text{Jumlah seluruh responden} \times \text{Skor maksimal tiap indikator}} \times 100 \%$$

Kriteria persentase hasil pengolahan data angket akan ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Persentase Hasil Angket terhadap Aspek Afektif Literasi Budaya

Tingkat Persentase	Kategori
$85 < A \leq 100$	Sangat Baik
$70 < B \leq 85$	Baik
$55 < C \leq 70$	Cukup Baik
$40 < D \leq 55$	Tidak Baik
$E \leq 40$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Cholifah (2024, hal. 288)

3.4.3 Observasi

Observasi adalah salah satu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis menurut Hadi (dalam Hikmawati, 2020, hal. 81). Melalui observasi penelitian dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung menurut Marshall (dalam Hikmawati, 2020, hal.81). Sehingga dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi budaya siswa dari aspek psikomotor.

Peneliti akan melakukan observasi partisipatif yakni dengan mengamati perilaku siswa, mendengar yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka seperti dengan memberikan bimbingan atau pengarahan. Manfaat observasi ini adalah untuk mendapat pandangan yang holistik atas situasi belajar siswa, melihat hal-hal yang kurang atau tidak teramati melalui instrumen lainnya dan diluar persepsi siswa. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur keterampilan seseorang. Jawaban dari setiap instrumen juga memiliki skor 0- 4, dengan pengkategorian menurut Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Persentase Hasil Observasi terhadap Aspek Psikomotor Literasi Budaya

Tingkat Persentase	Kategori
0 – 39	Belum Berkembang
40 – 59	Mulai Berkembang
60 – 79	Sudah Berkembang
80 – 100	Berkembang Sesuai Harapan

Observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi budaya siswa dari aspek psikomotor dan keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang ingin diketahui pengaruhnya, yaitu model pembelajaran inkuiri sosial. Observasi ini dilakukan oleh guru senior terhadap peneliti sebagai pengajar. Adapun lembar observasi guru atau keterlaksanaan model pembelajaran ini disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran yang selanjutnya diperoleh rata-rata dari 10 pertemuan. Adapun hasil akhirnya akan dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Persentase Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Interval	Kriteria
81 % - 100 %	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Sumber : (Ananda & Rafida, 2017, hal. 21)

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data suatu penelitian harus memenuhi sejumlah kriteria agar dianggap sebagai instrumen pengukuran yang baik. keterbukaan, keaslian, dan ketergantungan merupakan prasyarat (Hikmawati, 2020, hal. 30) . Sehingga dalam hal ini peneliti akan menguji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada instrumen penelitian. Adapun tes

kemampuan literasi budaya terdiri atas 20 soal pilihan ganda 20 soal uraian, 15 pernyataan pada angket, dan 5 item yang diobservasi.

A. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen dalam menjalankan fungsi. Suatu alat dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang yang perlu diukur. Menurut Gronlund dan Linn (dalam Widodo dkk., 2023 hal. 53) validitas adalah ketepatan interpretasi yang dibuat dari hasil pengukuran atau evaluasi. Perhitungan validitas instrumen dapat menggunakan rumus *korelasi product moment* atau *korelasi pearson*, Adapun rumusnya adalah :

$$r_{hitung} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N (\sum X^2) - (\sum X)^2][N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

N : Jumlah responden

X : Skor butir

Y : Skor total

Butir soal akan diuji untuk mengetahui *valid* atau *invalid*, maka setelah koefisien validitas tiap butir soal diperoleh, hasil diatas dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau butir soal berkorelasi signifikan dengan skor total (valid), sedangkan jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal (invalid). Adapun sampel ujicoba dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa dari sekolah yang berbeda, sehingga r_{tabel} adalah 0,432.

Soal tes diuji menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu peneliti juga akan berkolaborasi dengan validator seperti dosen dan guru di sekolah dasar yang mumpuni untuk menguji validitas isi soal. Adapun uji validitas soal yang akan digunakan pada penlitian ini dilakukan pada sampel nonkelas eksperimen dan nonkelas kontrol.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah Tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes sehingga dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka biasanya sebagai koefisien. Semakin tinggi koefisien maka semakin tinggi pula reliabilitas tes tersebut (Widodo dkk., 2023, hal.53). Penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 26* dengan *scale-Reability Analisis* dengan model Alpha dengan taraf signifikansi 5%.

Reliabilitas untuk instrumen yang berbentuk kontinum yaitu instrumen dengan rentang skor 0-10, 0-100 atau berbentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-10. Maka pengujiannya menurut Ananda (2017, hal. 135) dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{kk} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{kk} : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir soal

$\sum S_b^2$: Jumlah varians butir

S_t^2 : Varians total

Tabel 3. 6 Tingkat Reliabilitas

Skor Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.0–0.20	Kurang reliabel
0.20–0.40	Agak Reliabel
0.40-0.60	Cukup Reliabel
0.60-0.80	Reliabel
0.80-1.00	Sangat Reliabel

Sumber : Sarstedt dkk. (2021, hal. 30)

C. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu butir soal / tes dinyatakan dalam indeks kesukaran. Semakin besar indeks kesukaran, maka semakin mudah soal itu. Indeks kesukaran p untuk soal uraian dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maksimum yang Ditetapkan}}$$

Tabel 3. 7 Interpretasi Indeks Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : Ali & Khaeruddin (2012, hal. 80)

D. Daya Pembeda

Daya pembeda bagian soal menunjukkan seberapa jauh bagian tersebut dapat membedakan antara kelompok siswa yang pandai dan siswa yang lemah. Dengan kata lain, semakin besar daya pembeda, maka soal yang bersangkutan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membedakan siswa yang telah memahami materi dengan siswa yang belum memahaminya. Untuk soal uraian digunakan rumus daya pembeda sebagai berikut :

$$D = \frac{(NH - NL)}{NT}$$

Keterangan :

D : Daya Pembeda

NH : Jumlah skor yang didapat kelompok atas

NL : Jumlah skor yang dicapai kelompok bawah

NT : Jumlah skor maksimum yang disediakan untuk kelompok atas
/ kelompok bawah

Efektivitas perhitungan daya pembeda diketahui dengan menggunakan *software SPSS versi 26* dengan cara membandingkan *Corrected Item-Total Correlation* dengan indeks pembeda.

Tabel 3. 8 Tabel Penafsiran Indeks Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kategori
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk
0,00 – 0,19	Buruk
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Sumber : Ali & Khaeruddin (2012, hal. 82)

3.6 Hipotesis Statistik

Berikut ini adalah hipotesis statistic penelitian:

- a. Profil kemampuan literasi budaya siswa sekolah dasar pada umumnya masih berada pada tingkat dasar atau menengah.

H_0 : Profil kemampuan literasi budaya siswa sekolah dasar pada umumnya tidak berada pada tingkat dasar atau menengah.

H_1 : Profil kemampuan literasi budaya siswa sekolah dasar pada umumnya berada pada tingkat dasar atau menengah.

- b. Terdapat pengaruh kemampuan literasi budaya kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan literasi budaya antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

H_1 : Ada pengaruh kemampuan literasi budaya antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

3.7 Analisis Data

Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai data primer digunakan untuk menyusun data dalam penelitian ini. Kemampuan literasi budaya siswa dalam pembelajaran IPAS dinilai menggunakan hasil tes awal.

Setelah diberikan perlakuan, kemampuan literasi budaya siswa yang mempelajari IPAS dalam kelompok eksperimen dan kontrol dinilai menggunakan hasil tes akhir. Selain itu, terdapat data sekunder seperti angket dan observasi. Setiap instrumen penelitian, datanya akan diuji normalitas, homogenitas, *N-gain*, dan *Uji-T*. Untuk analisis data, IBM SPSS digunakan, dan untuk analisis *N-Gain* digunakan juga *Microsoft Excel*. Berikut ini adalah prosedur untuk analisis data:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan terdistribusi secara teratur. Untuk pengujian data sebelum dan sesudah uji akan digunakan perangkat lunak statistik *IBM SPSS versi 26*. Berikut rumusan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Distribusi data tersebar secara normal.

H_1 : Distribusi data tidak teratur

Hasil keluaran data bagian nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) menunjukkan apakah pengambilan keputusan data normal atau tidak. Dalam penelitian ini signifikansi yang dilihat pada Shapiro Wilk karena melihat jumlah subjek yang berjumlah 30. Untuk data yang terdistribusi normal, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan untuk data yang tidak terdistribusi normal, nilainya kurang dari 0,05.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pada data uji sebelum dan sesudah yang berdistribusi normal. Dengan membandingkan kedua variasi tersebut, uji homogenitas menentukan apakah data berasal dari populasi yang homogen. Untuk uji homogenitas, peneliti menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 26. Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Variansi data sama (homogen)

H_1 : Variansi data tidak sama (heterogen)

Kriteria yang digunakan untuk membuat keputusan adalah sebagai berikut:
 H_0 diterima jika nilai X_{hitung} pada $\alpha = 0,05$ lebih kecil dari X_{tabel} , dan H_0 ditolak jika nilai X_{hitung} pada $\alpha = 0,05$ lebih besar dari X_{tabel} .

C. Indeks Gain

Indeks Gain (*Gain Score*) digunakan untuk mengukur peningkatan skor literasi budaya siswa dari awal dan akhir. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi setelah kelas kontrol dan eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran berbeda. Selanjutnya *indeks gain percent* digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran model pembelajaran inkuiri sosial pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *direct instruction* pada kelas kontrol. Indeks perolehan dihitung menggunakan rumus menurut Hake (dalam Mundati et al., 2023, hal. 366) berikut:

$$N - Gain Percent = \frac{T_2 - T_1}{T_{maks} - T_1} \times 100$$

Keterangan :

T_1 : Skor dari Pre-test

T_2 : Skor dari Post-test

T_{maks} : Skor Sempurna

Hasil indeks perolehan tersebut kemudian diinterpretasikan sebagai berikut sesuai dengan kriteria data perhitungan:

Tabel 3. 9 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

N-Gain	Kriteria
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : Hake (dalam Mundati et al., 2023, hal. 366)

Data N-gain dikenakan uji normalitas, homogenitas, dan parametrik (uji-t). Uji perbedaan dua rata-rata *Mann Whitney* digunakan untuk data yang tidak terdistribusi secara normal. Perangkat lunak *statistik IBM SPSS versi 26* digunakan untuk analisis ini, dengan tingkat signifikansi 0,05.

D. Uji-T

Perbedaan signifikan dalam kemampuan literasi budaya antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dan kelas

kontrol yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dinilai menggunakan uji-t, yang juga disebut uji perbedaan dua rerata. Setelah mengetahui normalitas dan homogenitas data, uji-t dapat digunakan untuk menentukan varians data. *Software SPSS 26* dapat digunakan untuk melakukan uji-t.

Uji -T berpasangan digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dari sampel sama sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan *Uji Independent Samples Test* digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dari dua kelompok yang berbeda yaitu pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut adalah rumusan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Tidak ada perubahan rata-rata

H_1 : Ada perubahan rata-rata

Selain itu, Uji Mann Whitney diterapkan pada data yang tidak berdistribusi normal dan homogen untuk memastikan perbedaan rerata antara kedua kelompok.

3.8 Uji Coba Penelitian

A. Uji Validitas

Pengujian instrument dilakukan terhadap 22 responden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson yang dilakukan dengan SPSS versi 26. Selanjutnya hasil perhitungan dicek bersama r_{table} pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes dapat dikatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid. Hasil uji coba diperoleh pengujian validitas tes dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3. 10 Uji Validitas Instrumen Tes (*Pretest*)

Soal Tes Pilihan Ganda				Soal Tes Uraian			
No.	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Ket.	No.	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Ket.
1	0,465	0,432	Valid	1	0,476	0,432	Valid
2	0,516	0,432	Valid	2	0,769	0,432	Valid
3	0,639	0,432	Valid	3	0,670	0,432	Valid
4	0,536	0,432	Valid	4	0,536	0,432	Valid
5	0,639	0,432	Valid	5	0,458	0,432	Valid
6	0,542	0,432	Valid	6	0,567	0,432	Valid
7	0,503	0,432	Valid	7	0,517	0,432	Valid
8	0,465	0,432	Valid	8	0,451	0,432	Valid

Lanjutan Tabel 3.10

9	0,583	0,432	Valid	9	0,512	0,432	Valid
10	0,652	0,432	Valid	10	0,464	0,432	Valid
11	0,542	0,432	Valid	11	0,518	0,432	Valid
12	0,614	0,432	Valid	12	0,566	0,432	Valid
13	0,479	0,432	Valid	13	0,832	0,432	Valid
14	0,605	0,432	Valid	14	0,523	0,432	Valid
15	0,503	0,432	Valid	15	0,592	0,432	Valid
16	0,493	0,432	Valid	16	0,732	0,432	Valid
17	0,542	0,432	Valid	17	0,594	0,432	Valid
18	0,456	0,432	Valid	18	0,519	0,432	Valid
19	0,507	0,432	Valid	19	0,753	0,432	Valid
20	0,524	0,432	Valid	20	0,474	0,432	Valid

Sumber : Pengolahan Tahun 2025

Hasil uji validitas *pretest* menunjukkan bahwa dari 40 pertanyaan *pretest* yang terdiri atas 20 soal pilihan ganda dan 20 soal uraian adalah valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 11 Uji Validitas Instrumen Tes (*Posttest*)

Soal Tes Pilihan Ganda				Soal Tes Uraian			
No.	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Ket.	No	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Ket.
1	0,595	0,432	Valid	1	0,547	0,432	Valid
2	0,596	0,432	Valid	2	0,777	0,432	Valid
3	0,692	0,432	Valid	3	0,641	0,432	Valid
4	0,558	0,432	Valid	4	0,738	0,432	Valid
5	0,489	0,432	Valid	5	0,513	0,432	Valid
6	0,696	0,432	Valid	6	0,517	0,432	Valid
7	0,623	0,432	Valid	7	0,455	0,432	Valid
8	0,796	0,432	Valid	8	0,547	0,432	Valid
9	0,647	0,432	Valid	9	0,760	0,432	Valid
10	0,617	0,432	Valid	10	0,536	0,432	Valid
11	0,508	0,432	Valid	11	0,512	0,432	Valid
12	0,479	0,432	Valid	12	0,811	0,432	Valid
13	0,503	0,432	Valid	13	0,866	0,432	Valid
14	0,676	0,432	Valid	14	0,569	0,432	Valid
15	0,586	0,432	Valid	15	0,513	0,432	Valid
16	0,599	0,432	Valid	16	0,690	0,432	Valid
17	0,489	0,432	Valid	17	0,744	0,432	Valid
18	0,705	0,432	Valid	18	0,585	0,432	Valid
19	0,479	0,432	Valid	19	0,815	0,432	Valid
20	0,541	0,432	Valid	20	0,755	0,432	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Tahun 2025

Hasil uji validitas *posttest* menunjukkan bahwa dari 40 pertanyaan *posttest* yang terdiri atas 20 soal pilihan ganda dan 20 soal uraian adalah valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 12 Uji Validitas Instrumen Angket

No.	r _{Hitung}	r _{Tabel}	Keterangan
1	0,514	0,432	Valid
2	0,449	0,432	Valid
3	0,464	0,432	Valid
4	0,574	0,432	Valid
5	0,555	0,432	Valid
6	0,453	0,432	Valid
7	0,535	0,432	Valid
8	0,618	0,432	Valid
9	0,488	0,432	Valid
10	0,567	0,432	Valid
11	0,571	0,432	Valid
12	0,509	0,432	Valid
13	0,525	0,432	Valid
14	0,498	0,432	Valid
15	0,500	0,432	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Tahun 2025

Hasil uji validitas angket menunjukkan bahwa dari 15 pernyataan angket adalah valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 13 Uji Validitas Instrumen Observasi

No.	r _{Hitung}	r _{Tabel}	Keterangan
1	0,615	0,432	Valid
2	0,909	0,432	Valid
3	0,813	0,432	Valid
4	0,675	0,432	Valid
5	0,691	0,432	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Tahun 2025

Hasil uji validitas observasi menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan yang diobservasi adalah valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

B. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama saat mengukur sesuatu yang sama beberapa kali. Untuk mengetahui Tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Jika nilai yang diperoleh selama pengujian menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dianggap reliabel. Sebaliknya jika koefisien Alpha dari *Cronbach's* ditemukan kecil ($< 0,60$), maka koefisien tersebut dianggap tidak reliabel.

Tabel berikut memberikan hasil uji reliabilitas berdasarkan program SPSS versi 26.

Tabel 3. 14 Uji Reliabilitas Instrumen *Pretest*

Soal Tes Pilihan Ganda			Soal Tes Uraian		
Jumlah Item Soal	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan	Jumlah Item Soal	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
20	0,872	Sangat Reliabel	20	0,899	Sangat Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Tahun 2025

Tabel tersebut menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* pada soal tes pilihan ganda *pretest* $0,872 > 0,60$, sehingga instrumen sangat reliabel. Adapun hasil *Cronbach's Alpha* pada soal tes uraian *pretest* $0,899 > 0,60$, sehingga instrumen sangat reliabel.

Tabel 3. 15 Uji Reliabilitas Instrumen *Posttest*

Soal Tes Pilihan Ganda			Soal Tes Uraian		
Jumlah Item Soal	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan	Jumlah Item Soal	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
20	0,902	Sangat Reliabel	20	0,925	Sangat Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Tahun 2025

Tabel tersebut menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* pada soal tes pilihan ganda *posttest* $0,902 > 0,60$, sehingga instrumen sangat reliabel. Adapun hasil *Cronbach's Alpha* pada soal tes uraian *posttest* $0,925 > 0,60$, sehingga instrumen sangat reliabel.

Tabel 3. 16 Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Jumlah Item Soal	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
15	0,910	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Tahun 2025

Tabel tersebut menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* pada instrumen angket adalah $0,910 > 0,60$, sehingga instrumen sangat reliabel.

Tabel 3. 17 Uji Reliabilitas Instrumen Observasi

Jumlah Item Soal	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
5	0,858	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Tahun 2025

Tabel tersebut menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* pada instrumen observasi adalah $0,858 > 0,60$, sehingga instrumen sangat reliabel.

C. Daya Pembeda

Instrumen yang telah dilakukan uji coba dan diolah datanya untuk mendapatkan daya pembeda menggunakan *software SPSS versi 26*, maka hasil dapat dilihat pada bagian *Corrected Item-Total Correlation*. Berikut tabel daya pembeda pada instrumen tes (*pretest*) :

Tabel 3. 18 Daya Pembeda Instrumen *Pretest*

Soal Tes Pilihan Ganda			Soal Tes Uraian		
No.	Daya Pembeda	Keterangan	No.	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,395	Cukup	1	0,459	Baik
2	0,451	Baik	2	0,738	Sangat baik
3	0,570	Baik	3	0,638	Baik
4	0,479	Baik	4	0,482	Baik
5	0,570	Baik	5	0,447	Baik
6	0,478	Baik	6	0,528	Baik
7	0,417	Baik	7	0,468	Baik
8	0,395	Cukup	8	0,395	Cukup
9	0,505	Baik	9	0,479	Baik
10	0,588	Baik	10	0,442	Baik
11	0,478	Baik	11	0,445	Baik
12	0,548	Baik	12	0,510	Baik
13	0,392	Cukup	13	0,842	Sangat baik
14	0,543	Baik	14	0,476	Baik
15	0,426	Baik	15	0,527	Baik
16	0,415	Baik	16	0,687	Baik
17	0,478	Baik	17	0,567	Baik
18	0,385	Cukup	18	0,459	Baik
19	0,448	Baik	19	0,720	Sangat baik
20	0,453	Baik	20	0,389	Cukup

Sumber : Hasil Pengolahan Tahun 2025

Hasil perolehan daya pembeda pada soal tes pilihan ganda dan uraian *pretest* didapatkan hasil bahwa 7,5 % atau 3 soal memiliki daya pembeda sangat baik, 77,5% atau 31 soal memiliki daya pembeda baik, dan 15% atau 6 soal memiliki daya pembeda cukup baik.

Tabel 3. 19 Daya Pembeda Instrumen *Posttest*

Soal Tes Pilihan Ganda			Soal Tes Uraian		
No.	Daya Pembeda	Keterangan	No.	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,545	Baik	1	0,500	Baik
2	0,537	Baik	2	0,743	Sangat baik
3	0,644	Baik	3	0,594	Baik
4	0,488	Baik	4	0,691	Baik
5	0,412	Baik	5	0,480	Baik
6	0,648	Baik	6	0,463	Baik
7	0,571	Baik	7	0,389	Cukup
8	0,758	Sangat Baik	8	0,493	Baik
9	0,597	Baik	9	0,724	Sangat baik
10	0,569	Baik	10	0,499	Baik
11	0,436	Baik	11	0,430	Baik
12	0,415	Baik	12	0,781	Sangat Baik
13	0,428	Baik	13	0,837	Sangat baik
14	0,627	Baik	14	0,506	Baik
15	0,530	Baik	15	0,480	Baik
16	0,541	Baik	16	0,659	Baik
17	0,412	Baik	17	0,703	Sangat Baik
18	0,662	Baik	18	0,528	Baik
19	0,415	Baik	19	0,779	Sangat baik
20	0,478	Baik	20	0,713	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Tahun 2025

Hasil perolehan daya pembeda pada soal tes pilihan ganda dan uraian *posttest* didapatkan hasil bahwa 20 % atau 8 soal memiliki daya pembeda sangat baik, 77,5% atau 31 soal memiliki daya pembeda baik, dan 2,5% atau 1 soal memiliki daya pembeda cukup baik.

D. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran instrumen tes yang telah diujicobakan dihitung menggunakan *software SPSS versi 26* untuk mengetahui *mean* dan nilai maksimal. Selanjutnya dilakukan perhitungan manual di *Microsoft excel* dengan membagi *mean* dengan skor maksimal. Berikut adalah tabel hasil perolehan tingkat kesukaran soal pilihan ganda dan uraian:

Tabel 3. 20 Tingkat Kesukaran Instrumen *Pretest*

Soal Tes Pilihan Ganda			Soal Tes Uraian		
No.	Indeks Kesukaran	Keterangan	No.	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	0,82	Mudah	1	0,85	Mudah
2	0,82	Mudah	2	0,85	Mudah
3	0,59	Sedang	3	0,69	Sedang
4	0,86	Mudah	4	0,67	Sedang
5	0,59	Sedang	5	0,98	Mudah
6	0,82	Mudah	6	0,72	Mudah
7	0,41	Sedang	7	0,81	Mudah
8	0,82	Mudah	8	0,81	Mudah
9	0,55	Sedang	9	0,55	Sedang
10	0,68	Sedang	10	0,45	Sedang
11	0,82	Mudah	11	0,63	Sedang
12	0,27	Sukar	12	0,62	Sedang
13	0,64	Sedang	13	0,73	Mudah
14	0,77	Mudah	14	0,75	Mudah
15	0,27	Sukar	15	0,47	Sedang
16	0,72	Mudah	16	0,48	Sedang
17	0,82	Mudah	17	0,64	Sedang
18	0,18	Sukar	18	0,84	Mudah
19	0,86	Mudah	19	0,53	Sedang
20	0,23	Sukar	20	0,60	Sedang

Sumber : Hasil Pengolahan Tahun 2025

Hasil Tingkat kesukaran pada soal tes pilihan ganda dan uraian *pretest* berdasarkan hasil uji coba adalah 10% atau 4 soal dikategorikan sukar, 42,5% atau 17 soal dikategorikan sedang, dan 47,5% atau 19 soal dikategorikan mudah.

Tabel 3. 21 Indeks Kesukaran Instrumen *Posttest*

Soal Tes Pilihan Ganda			Soal Tes Uraian		
No.	Indeks Kesukaran	Keterangan	No.	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	0,82	Mudah	1	0,81	Mudah
2	0,27	Sukar	2	0,83	Mudah
3	0,27	Sukar	3	0,69	Sedang
4	0,50	Sedang	4	0,64	Sedang
5	0,50	Sedang	5	0,90	Mudah
6	0,73	Mudah	6	0,72	Mudah
7	0,77	Mudah	7	0,78	Mudah
8	0,45	Sedang	8	0,73	Mudah
9	0,23	Sukar	9	0,58	Sedang
10	0,82	Mudah	10	0,45	Sedang
11	0,64	Sedang	11	0,66	Sedang

Lanjutan Tabel 3.21

12	0,77	Mudah	12	0,68	Sedang
13	0,45	Sedang	13	79	Mudah
14	0,73	Mudah	14	0,75	Mudah
15	0,23	Sukar	15	0,40	Sedang
16	0,73	Mudah	16	0,41	Sedang
17	0,50	Sedang	17	0,70	Sedang
18	0,77	Mudah	18	0,84	Mudah
19	0,77	Mudah	19	0,58	Sedang
20	0,73	Mudah	20	0,65	Sedang

Sumber : Hasil Pengolahan Tahun 2025

Hasil tingkat kesukaran pada soal tes pilihan ganda dan uraian *uji coba* adalah 10 % atau 4 soal dikategorikan sukar, 42,5% atau 17 soal dikategorikan sedang, dan 47,5% atau 19 soal dikategorikan mudah.

3.9 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu :

A. Tahap Persiapan

Kegiatan ini dilakukan dalam tahap persiapan penelitian, antara lain :

1. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah dasar pada mata Pelajaran IPAS.
2. Memilih permasalahan yang dirasa paling penting (*urgent*) untuk diberikan perlakuan (*treatment*) yang tepat.
3. Studi literatur terkait dengan variabel yang akan diteliti.
4. Meminta izin tempat untuk dilakukan penelitian.
5. Menentukan dan memilih sampel dari populasi yang telah ditentukan.
6. Menyusun instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal tes dan non tes (angket dan observasi) berdasarkan indikator kemampuan literasi budaya.
7. Menyusun instrumen penelitian berupa soal tes dan non tes (angket dan observasi) berdasarkan indikator kemampuan literasi budaya
8. Menyusun modul ajar menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial (kelas eksperimen) dan model pembelajaran *direct instruction* (kelas kontrol)
9. Menempatkan peralatan uji yang akan digunakan untuk mengevaluasi kualitasnya melalui uji coba

10. Evaluasi kualitas atau standar instrumen uji, yang meliputi pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

B. Tahap Pelaksanaan

Tugas-tugas berikut diselesaikan selama tahap implementasi penelitian:

1. Memberikan kelas eksperimen dan kelas kontrol pra-tes
2. Memberikan angket untuk mengukur afektif dan psikomotor siswa terhadap kemampuan literasi budaya dengan model pembelajaran inkuiri sosial dikelas eksperimen dan model pembelajaran *direct instruction* pada kelas kontrol diawal sebelum perlakuan.
3. Mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri sosial (kelas eksperimen) dan model pembelajaran *direct instruction* (kelas kontrol) sebanyak 10 pertemuan.
4. Memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok disetiap pertemuan pada kelas kontrol dan eksperimen disesuaikan dengan sintaks pembelajaran yang digunakan.
5. Melakukan observasi untuk mengukur afektif dan psikomotor siswa terhadap kemampuan literasi budaya dengan model pembelajaran inkuiri sosial dikelas eksperimen dan dan model pembelajaran *direct instruction* pada kelas control selama perlakuan sebanyak 10 pertemuan.
6. Memberikan asesmen formatif disetiap akhir sub bab sebanyak 4 kali yaitu pada pertemuan ke-2, ke-6, ke-8, dan ke-10.
7. Memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
8. Memberikan angket untuk mengukur afektif dan psikomotor siswa terhadap kemampuan literasi budaya dengan model pembelajaran inkuiri sosial dikelas eksperimen dan model pembelajaran *direct instruction* pada kelas kontrol diakhir.
9. Menyiapkan dan mengevaluasi informasi studi
10. Menganalisis informasi dan menarik kesimpulan dari penelitian
11. Menyusun Laporan